

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam Bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.¹ PTK sangat cocok dilakukan pada penelitian ini karena penelitian diadakan didalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah- masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Berikut penjelasannya sebagai berikut :²

- 1) Penelitian, diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan paling penting bagi penelitian.

¹ E Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru*, (Bandung: Yrama Media, 2009), hal. 12

- 2) Tindakan, diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
- 3) Kelas, diartikan sebagai tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Beberapa definisi PTK menurut para ahli di antaranya sebagai berikut:

- 1) Hopkis mendefinisikan PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang di lakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tidakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.
- 2) Kemmis dan Mc. Taggart menjelaskan bahwa PTK adalah studi yang di lakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang di laksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap wawas diri.

- 3) Rohman Natawijaya mendefinisikan PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual yang di tujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka memecahkan masalah yang di hadapi atau memperbaiki sesuatu.
- 4) Suyanto mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.
- 5) Tim PGSM mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang di lakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang di lakukan serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut di laksanakan.³

PTK yang digunakan oleh peneliti adalah PTK Partisipan. Artinya, suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat Selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁴

³Masnur Muslich, (*Classroom Action Research*), *Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 8-9

⁴ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru...*, hal. 20

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zaenal Aqib karakteristik PTK meliputi sebagai berikut:⁵

- a. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
- 4) Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik intruksional
- 5) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus

Secara sederhana dapat di katakana bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara partisipatif. Partisipatif adalah di libatkan khalayak sasaran dalam mengidentifikasi masalah merencanakan, melaksanakan kegiatan, dan melakukan penilaian akhir.⁶

Dari pengertian di atas dapat di tarik pengertian bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja di munculkan. Tindakan tersebut di lakukan oleh guru oleh guru bersama- sama peserta didik atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pastilah memiliki tujuan termasuk Penelitian Tindakan Kelas(PTK). Sehubungan dengan itu tujuan

⁵ *Ibid*, hal. 16

⁶ E.Mulyasa, *Paktik Penelitian Tindakan Kelas*,,hal. 35

secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:⁷

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
- 2) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
- 3) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
- 4) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.

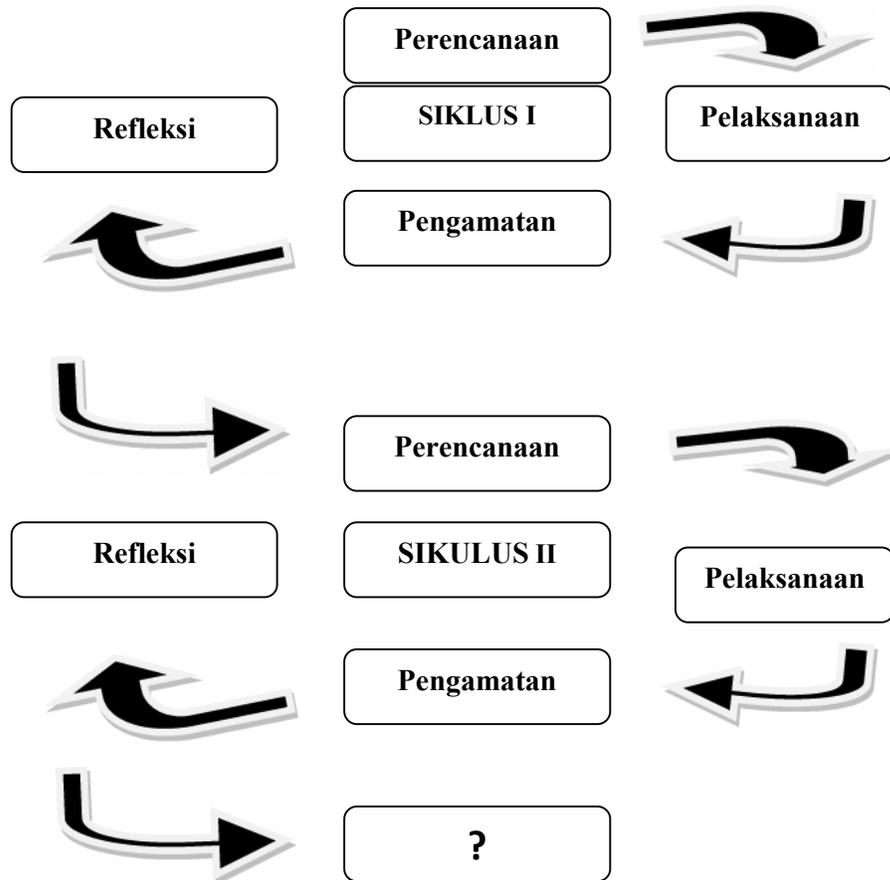
Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah dengan menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah- langkah:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)
2. Tahap Pelaksanaan (*Actuating*)
3. Tahap Pengamatan (*Observing*)
4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

⁷ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hal. 155

Secara sederhana alur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas(PTK) disajikan sebagai berikut:⁸

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis & Mc. Taggart



1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini, peneliti menemukan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dari wawancara kepada bapak Supriadi. Selanjutnya peneliti merencanakan tindakan pemecahan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran agar dapat

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2010), hal. 137

meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mempermudah tindakan peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas III khususnya guru mata pelajaran Matematika yaitu Bapak Supriadi guna pemantapan perencanaan tindakan yang akan dilakukan. Adapun perencanaan yang dipersiapkan adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Membuat teks wawancara untuk Pendidik dan peserta didik
3. Mempersiapkan lembar observasi untuk Guru kelas III sebagai observer peneliti dan teman sejawat sebagai observer peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan (*Actuating*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas ini adalah tahap *Actuating* atau pelaksanaan. Tahap ini merupakan penerapan perwujudan dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Selama proses tindakan peneliti tidak hanya bertindak sebagai guru yang menyampaikan materi pelajaran Matematika saja tetapi juga bertindak sebagai observer yang harus mencatat rekaman pembelajaran di kelas pada lembar pengamatan atau catatan lapangan.

Tahap pelaksanaan ini sesuai dengan rancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya tetapi wajar dan tidak dibuat-buat. Kesesuaian disini dimaksudkan agar lebih mudah evaluasi hasil belajar dari tindakan yang telah dilakukan.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang sedang dilaksanakan dikelas III di MI Bendiljati Wetan melalui lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti ditujukan untuk peneliti dan peserta didik yang akan di bantu oleh Guru kelas III yaitu Pak Supri serta teman sejawat yaitu St.Nur Azizatul Fitria. Untuk melihat evaluasi hasil belajar dari masing-masing peserta didik ketika proses pembelajaran dan akhir pembelajaran.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh hasil belajar Matematika peserta didik kelas III sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dengan refleksi ini peneliti akan memperoleh masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki tindakan berikutnya dari teman sejawat.

Untuk mengatasi suatu masalah diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus- siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus II dilaksanakan bila masih ada hal – hal yang kurang berhasil dalam siklus satu. Siklus tiga dilaksanakan karena siklus dua belum mengatasi masalah dan seterusnya sampai siklus ke V.

Dari Pengertian diatas dapat di tarik pengertian bahwa penelitian tindakan kelas(PTK) merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar kelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja di munculkan. Tindakan tersebut di lakukan

oleh guru untuk peserta didik dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung di kelas III semester genap, tahun ajaran 2015/2016. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah dan para pendidik di MI Bendiljati Wetan Tulungagung cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.
- b) Di MI Bendiljati Wetan Tulungagung guru belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) dalam proses pembelajarannya.
- c) Pembelajaran Matematika yang dilakukan selama ini lebih kearah pendidik yang kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh pendidik sehingga peserta didik hanya dapat menerima dan tidak dapat kesempatan untuk mengutarakan pendapat.
- d) Hasil belajar beberapa peserta didik pada beberapa mata pelajaran yang nilai ulangan harian belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) itu adalah Matematika materi pecahan.

2. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah peserta didik di kelas III yang terdiri 22 peserta didik dengan komposisi laki- laki 10 dan perempuan 12 orang. Pemilihan peserta didik kelas III dikarenakan peserta didik mengalami tahap perkembangan berfikir (transisi) dan tahap berpikir segi abstrak dan anak juga memiliki minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran tertentu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode- metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁹

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa soal (tes tulis) yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun akhir tindakan. Tes pada pra tindakan(pre test) diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan dan tes pada akhir tindakan(post test)

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta cet.4, 2010), hal. 193

diberikan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar serta evaluasi hasil belajar peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran Matematika. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- 1) Tes pada awal penelitian (*pre test*) dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan pecahan.
- 2) Tes mengerjakan lembar kerja kelompok tujuan agar peserta didik dapat berinteraksi atau bekerjasama dengan peserta didik yang lain tanpa pilih pilih teman melainkan dengan membuat kelompok sesuai nilai *pre test* yang diperoleh.
- 3) Tes kuis pada akhir tindakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Matematika pokok bahan pecahan pada saat pembelajaran berkelompok. Selain itu kuis ini juga memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar.
- 4) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*) dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan pecahan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) dan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas III di MI Bendiljati Wetan

Sumbergempol Tulungagung.

Kriteria Penilaian Hasil Tes ini adalah sebagai berikut:¹⁰

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Tes

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
1	2	3	4	5
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,00-3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test*, lembar kerja kelompok, kuis, maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) digunakan rumus *percentages*. Rumusnya adalah sebagai berikut ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Tekhnik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*. (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

b. Observasi

Observasi, yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹¹ Pengamat partisipasi dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini digunakan pedoman observasi dengan tujuan sebagai berikut :¹²

- 1) Untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena baik yang berupa peristiwa maupun tindakan.
- 2) Untuk mengukur perilaku di kelas baik perilaku peserta didik maupun perilaku guru/peneliti, interaksi antara peserta didik dan guru, serta faktor- faktor yang dapat diamati lainnya terutama kecakapan sosial melalui lembar observasi.

Apabila dilihat dari teknis pelaksanaannya observasi dapat ditempuh melalui 3 cara yaitu:¹³

- 1) Observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diselidiki.
- 2) Observasi tak langsung yaitu observasi yang dilakukan melalui perantara baik teknik maupun alat tertentu.
- 3) Observasi Partisipasi yaitu Observasi yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.

¹¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 14

¹² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), hal. 153

¹³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,,*, hal. 154

Observasi kelas merupakan sumber informasi yang penting didalam evaluasi.¹⁴ Untuk mempermudah proses pengamatan dan mencatat apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan lembar observasi.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan peserta didik kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung saat proses belajar mata pelajaran Matematika pokok bahasan pecahan serta kegiatan peneliti saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan Pecahan selain itu juga mengamati hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan proses pembelajaran secara langsung. Selain itu, observasi juga dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹⁵ Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.¹⁶

Oleh karenanya, wawancara dilakukan kepada subyek penelitian untuk mengetahui keadaan subyek sebelum dan setelah kegiatan

¹⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,,, hal. 155

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, cet 1,(Yogyakarta:Teras,2011), hal. 89

¹⁶ Rochati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Cet. 9, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 117

pembelajaran berlangsung dan sebagai pemasukan untuk perbaikan tindakan selanjutnya.

Tujuan wawancara adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- 2) Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
- 3) Untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.

Wawancara mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. kelebihan dari wawancara antara lain:

- 1) Dapat berkomunikasi secara langsung kepada peserta didik sehingga informasi yang diperoleh dapat diketahui objektivitasnya
- 2) Dapat memperbaiki proses dan hasil belajar
- 3) Pelaksanaan wawancara lebih fleksibel, dinamis dan personal.

Kelemahan dari wawancara antara lain:

- 1) Jika jumlah peserta didik cukup banyak maka proses wawancara banyak menggunakan waktu, tenaga, dan biaya.
- 2) Adakalanya terjadi wawancara yang berlarut- larut tanpa arah sehingga data kurang dapat memenuhi apa yang diharapkan.
- 3) Sering timbul sikap yang kurang baik dari peserta didik yang diwawancarai dan sikap overaction dari guru sebagai pewawancara

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,, hal. 158

karena itu perlu adanya adaptasi diri antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Supriadi Selaku wali kelas III dan peserta didik kelas III melalui percakapan dan tanya jawab. Wawancara dilakukan pada sebelum dan setelah kegiatan siklus berlangsung dimaksudkan untuk menggali kesulitan peserta didik dalam memahami materi pecahan dan untuk melihat seberapa jauh pemahaman yang telah dicapai peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Pada peserta didik wawancara dilakukan untuk mengetahui hasil sesudah tindakan dan untuk peneliti untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD). Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dll. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa,dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dll.¹⁸

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 326

mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁹ Teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti foto- foto, catatan-catatan,dll. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi. Disamping itu hasil kajian akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²⁰ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini peneliti mengamati pada saat proses pembelajaran mata pelajaran matematika pokok bahasan pecahan yang didampingi oleh observer dan guru kelas III.

Peneliti mengambil gambar foto peserta didik sebagai teknik pengumpulan data dalam dokumentasi ini untuk lebih memperkuat hasil penelitian. dokumentasi dilakukan pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student Team Achivement Division* (STAD) pada pokok bahasan pecahan yang dibantu oleh observer. Adapun untuk instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

e. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: TERAS, 2011), hal. 92

²⁰ *Ibid*, hal. 93

data penilaian kualitatif.²¹ Dalam penelitian catatan lapangan ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan mengamati peserta didik. Catatan lapangan memuat segala kegiatan peneliti (Guru) maupun peserta didik selama proses pembelajaran. Peneliti (Guru) meneliti dan mencatat hal-hal yang tidak tercantum pada lembar observasi.

Catatan lapangan ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam proses penelitian di kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikeola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis.²²

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan), tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan

²¹ Rosman Hartini Sam's, *Penelitian Tindakan Kelas(PTK)*. (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 93

²² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal 168

semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui 3 alur yaitu sebagai berikut:²³

- 1) Reduksi data (*Data Reduction*)
- 2) Penyajian data (*Data Display*)
- 3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dalam

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 336

mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data- data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.²⁴

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru kelas III yaitu bapak Supriadi untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui hasil diskusi yang dilakukan maka hasil yang diperoleh dapat maksimal.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya.²⁵ Melalui penyajian data tersebut maka dalam terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami.

Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, hal. 337

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, hal. 340

lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori grounded. teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif berdasarkan data- data yang ditemukan di lapangan dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus- menerus.

Bila pola- pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

2. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁶ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi(Mixed Methods)*,,hal. 342

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data- data hasil penafsiran. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar.

E. Indikator keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 65 setidak- tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:

Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri.²⁷

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil

²⁷E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101- 102

apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.

Indikator dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai nilai minimal 65. Penempatan nilai 65 didasarkan atas hasil diskusi dengan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan.

F. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus II. Rincian tahap- tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Tindakan

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melakukan studi penelitian terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melakukan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
- c. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas III MI

Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

- d. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran matematika kelas III MI Bendiljati Wetan.
- e. Wawancara dengan Guru kelas III tentang permasalahan dikelas yang dihadapi selama ini dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Matematika.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus tetapi jika siklus 1 sudah sesuai harapan maka penelitian tidak dilanjutkan. Tetapi, jika belum sesuai harapan maka akan dilanjutkan sampai siklus V.

a. Siklus 1

1) Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- a) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD)
- b) Mempersiapkan materi pembelajaran mata pelajaran matematika

yaitu Pecahan

- c) Peneliti menyusun instrument pengumpulan data, baik berupa lembar observasi terhadap pendidik dan aktivitas peserta didik, pedoman wawancara, dan catatan lapangan selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- d) Melakukan koordinasi dengan temansejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

2) Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivemen Division* (STAD) di kelas. Pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.
- b) Menyiapkan materi pembelajaran mata pelajaran matematika yaitu tentang pecahan.
- c) Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivemen Division* (STAD) pada pembelajaran Matematika pokok bahasan pecahan.
- d) Menutup kegiatan pembelajaran dengan nasehat dan ucapan salam kepada seluruh peserta didik kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan *post test* (tes akhir siklus

1) yang diberikan diakhir tindakan berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran matematika pokok bahasan pecahan.

3) Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk mengamati peserta didik dan peneliti atau Guru yang dilakukan oleh teman sejawat dan Guru kelas III dan mengadakan penelitian untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik kelas III. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah kemampuan, tingkah laku, kerjasama peserta didik kelas III dalam menerapkan model pembelajaran *Student Team Achivement Division* (STAD) pada mata pelajaran matematika pokok bahasan pecahan pada proses pembelajaran berlangsung di kelas mencatat apa yang terjadi di dalam kelas oleh peneliti dan mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar serta motivasi dan sikap peneliti dalam proses mengajar berlangsung yang dilakukan oleh guru kelas III dan teman sejawat yang mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan. Kegiatan- kegiatan yang merupakan tindakan proses dan hasil tindakan dalam pembelajaran diamati

dengan menggunakan instrument yang telah disediakan. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk penyusunan tindakan pada siklus berikutnya.

4) Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan peneliti melakukan instropeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan. Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan (siklus 1). Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut.

Hal- hal yang perlu didiskusikan adalah menganalisis tindakan yang baru dilakukan dengan mengulas masalah dan tindakan yang harus dilakukan, melakukan interpretasi dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus II berhenti, tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus II tersebut maka peneliti melanjutkan pada siklus III- V dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan sebelumnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan pada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

3) Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, selama peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan mengikuti instrument yang sudah disiapkan oleh peneliti(Guru).

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dari kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- c) Melakukan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai

atau belum. Sesuai kriteria yang ditemukan ada 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 75% (kriteria cukup) dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65.

Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi, apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus I, maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kinerja sampai berhasil. Secara umum tahap- tahap penelitian tindakan siklus II dan siklus I hampir sama. Hanya saja yang membedakan adalah perbaikan- perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus 1 yang dirasa kurang maksimal.